

**PEMBENARAN OLEH IMAN
(SUATU TINJAUAN DOGMATIKA TENTANG KETERKAITAN
PEMBENARAN OLEH IMAN DENGAN PERBUATAN BAIK DAN
IMPLIKASINYA DIJEMAAAT GBKP RUNGGUN SUKATENDEL)**

Efrata Sevanya Singarimbun¹, Pardomuan Munthe²
efratasingarimbun69@gmail.com¹, munthepardomuan@sttabdisabda.ac.id²
STT Abdi Sabda Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan bahwa pembeneran bukan oleh perbuatan baik melainkan oleh iman, serta implikasinya bagi jemaat GBKP Runggun Sukatendel. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif hasilnya ditemukan pemahaman jemaat bahwa pembeneran oleh perbuatan baik. Secara teologis dan dogmatis, penelitian ini menegaskan bahwa pembeneran manusia terjadi hanya oleh iman berdasarkan karya penebusan Yesus Kristus, sedangkan perbuatan baik merupakan buah atau respons dari iman yang hidup, bukan syarat keselamatan sesuai kesaksian Kitab Suci yang terdapat dalam Yohanes 15:16, Titus 2:13-14, Matius 5:16. Maka disarankan bagi gereja untuk mengajarkan bahwa perbuatan baik merupakan tanda pembeneran.

Kata Kunci: Pembeneran Oleh Iman, Perbuatan Baik, Keselamatan, Respons, Pengajaran.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between justification by faith and good works, and its implications for the GBKP Runggun Sukatendel congregation. The method used was a survey using a questionnaire and interviews with the GBKP Sukatendel congregation, using a theological dogmatic approach. The results indicate that some members still understand that good works play a role in human justification before God. Theologically and dogmatically, this study confirms that human justification occurs only by faith based on the redemptive work of Jesus Christ, while good works are the fruit or response of living faith, not a requirement for salvation. Therefore, the church needs to improve teaching and faith formation so that the congregation has a correct understanding of salvation, grace, and the relationship between faith and good works in the Christian life.

Keywords: Justification By Faith, Good Works, Salvation, Response, Teaching.

PENDAHULUAN

Setiap orang yang telah memberikan pengakuan percayanya kepada Allah di dalam Yesus Kristus, perlu memahami pentingnya hidup benar dan Anugerah Allah tentang konsep pembeneran oleh Iman. Pemahaman tentang keselamatan perlu dipahami sejak penciptaan, kejatuhan dalam dosa dan solusi yang dilakukan oleh Allah. Manusia yang merupakan ciptaan yang paling mulia, yaitu segambar dan serupa dengan Allah, namun karena dosanya telah kehilangan kemuliaan Allah (Rm.3:23). Dosa menjadi penyebab terputusnya relasi di antara sesama manusia maupun dengan Allah serta dengan alam semesta.¹ Namun demikian, sejak peristiwa manusia jatuh dalam dosa, ada inisiatif dari Allah untuk melakukan penebusan manusia dari dosa melalui kematian Kristus. Di dalam Efesus 2:8-9 Rasul Paulus mengungkapkan konsep keselamatan bahwa manusia yang awalnya berdosa tetapi dibenarkan hanya semata-mata melalui Anugerah Allah: “Sebab karna kasih karunia kamu telah di selamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu. Jangan ada yang memegahkan diri”.

Keselamatan adalah kasih karunia Allah kepada setiap pribadi yang berdosa. Handayani mengatakan bahwa konsep keselamatan berdasarkan Anugerah yaitu (*sola*

¹ Pardomuan Marbun, “Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 2.

gratia), merupakan suatu tindakan pembenaran yang dikerjakan Allah kepada manusia.² Abineno mengatakan bahwa keselamatan semata-mata adalah anugerah dari Allah atau pemberian yang diberikan Allah secara cuma-cuma kepada manusia, dan bukan merupakan hasil dari pekerjaan manusia.³ Pemberian secara cuma-cuma, (gratis) melalui pengorbanan di kayu salib oleh Yesus Kristus. George mengatakan hal yang senada bahwa pembenaran didasarkan pada pengorbanan Yesus Kristus di atas salib, dan itu merupakan suatu prasarana melalui pembenaran oleh iman.⁴ Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Hadiwijono bahwa dalam iman kristen, manusia akan luput dari penghakiman Allah apabila mempunyai iman di dalam Tuhan Yesus, sebab mereka telah dibenarkan (Rm. 3:21-22).⁵ Oleh sebab itu, supaya manusia tidak masuk ke dalam penghukuman karena dosa, manusia membutuhkan pembenaran oleh Allah melalui iman. Davidson mengatakan bahwa iman adalah unsur penting dalam kematian Yesus Kristus di atas salib yang mendatangkan penebusan bagi umat manusia yang berdosa.⁶

Pada satu sisi, pembenaran oleh iman menunjukkan bahwa setiap orang percaya akan dibenarkan, namun di sisi yang lain, pembenaran oleh iman juga mengakibatkan pertanyaan akan peran perbuatan baik dalam kehidupan manusia. Jika pembenaran oleh iman yang menyelamatkan manusia, maka perbuatan baik menjadi tidak relevan dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, jika perbuatan baik mengambil peran dalam pembenaran manusia, maka manusia memiliki peran dalam menyelamatkan dirinya. Hal ini tentu menjadi suatu pertanyaan yang timbul dalam kehidupan jemaat, terutama jemaat tempat penulis melakukan penelitian. Di lokasi penelitian penulis, ada beberapa jemaat yang beranggapan bahwa perbuatan baik diperlukan sebagai suatu jaminan untuk keselamatan manusia.

Dalam Alkitab, misalnya dapat dilihat dari Yohanes 15:16 bahwa perbuatan baik itu adalah buah dari pembenaran Kristus. Oleh sebab itu, pemahaman jemaat harus dibenahi atau dikoreksi sehingga menjadi dasar penelitian ini menjadi penting dan urgent untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu, penulis memberi judul seminar ini, **"Pembenaran Oleh Iman: Suatu Tinjauan Dogmatis Terhadap Pembenaran Oleh Iman dengan Perbuatan Baik Orang Percaya dan Implikasinya Bagi Jemaat GBKP Sukatendel."**

METODE

Penulis melakukan penelitian di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Runggun Sukatendel beralamat di desa Sukatendel, kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu menyebarkan angket untuk melihat apakah jemaat setuju atau tidak dengan pertanyaan yang diberikan terkait pembenaran oleh iman.

Jumlah Populasi : 506 Orang

Sampel Angket : 30.

² Dessy Handayani, "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 92.

³ Jl. Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 57–58.

⁴ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru II* (Bandung: Yayasan KH, 1999), 201–202.

⁵ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 407.

⁶ F. Davidson Ralph P. Martin, *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982), 422.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Angket

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Apakah bapak/ibu percaya bahwa kita dibenarkan hanya oleh iman?	18	60%	12	40%
2	Apakah bapak/ibu meyakini bahwa perbuatan baik berperan dalam membenaran manusia?	22	73%	8	27%
3	Apakah bapak/ibu percaya bahwa perbuatan baik penting?	30	100%	-	-
4	Apakah bapak/ibu percaya iman saja cukup untuk keselamatan manusia?	16	53%	14	47%
5	Apakah bapak/ibu percaya perbuatan baik tidak terlalu penting?	1	4%	29	96%

B. Wawancara

Hasil Wawancara

No	Narasumber	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu, apakah kita dibenarkan hanya oleh iman saja?	Kita tidak bisa hanya dibenarkan oleh iman saja, karena jika begitu tindakan yang burukpun tetapi percaya akan tetap dibenarkan. (Evin br. Tarigan, Nuraini br. Tarigan)
		Ya, menurut saya kita hanya dibenarkan hanya oleh iman, karena perbuatan baik itu hasil iman kita. (Dk. Erlyas br. PA)
2	Menurut bapak/ibu, apakah perbuatan baik memiliki dampak pada membenaran manusia?	Perbuatan baik itu memiliki dampak pada membenaran. Jika tidak, kita tidak memiliki perbedaan dengan penjudi dan pemabuk. Evin br. Tarigan, Dk. Erlyas br. PA)
		Belum tentu, jika perbuatan baik dilakukan hanya untuk dilihat dan dipuji orang lain tidak akan ada gunanya. (Nuraini br. Tarigan)
3	Menurut bapak/ibu, bagaimana pengaruh membenaran oleh iman dengan perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia?	Pembenaran iman memiliki pengaruh dalam perbuatan baik karena kita jadi bisa melakukan kebaikan dan tau mana yang benar dan salah. (Evin br. Tarigan, Dk. Erlyas br. PA, Nuraini br. Tarigan)

Interpretasi dan Temuan Penelitian

Melalui penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan, dapat terlihat bahwa jemaat GBKP Rg. Sukatendel memahami bahwa manusia tidak dapat dibenarkan hanya oleh iman saja, karena perbuatan baik memiliki peran dalam membenaran manusia. Jemaat menganggap bahwa jika dibenarkan hanya oleh iman saja, tidak ada lagi perbedaan antara yang aktif dan tidak aktif walaupun sama-sama anggota jemaat.

Penulis menemukan bahwa di lokasi penelitian, masih banyak anggota jemaat yang tidak aktif ke gereja dan kegiatan yang dilakukan sering sekali menunjukkan hal yang tidak pantas seperti berjudi, mabuk-mabukan berkelahi dan lain sebagainya. Sehingga banyak jemaat menganggap mengaku percaya saja tidak cukup supaya manusia dibenarkan di hadapan Allah jika tindakannya tidak sesuai.

Tinjauan Dogmatis Terhadap Temuan Penelitian

Tinjauan Biblis : Dari Pembetulan Iman Berbuah Perbuatan Baik

Manusia diciptakan untuk hidup dalam persekutuan dengan Allah. Namun, manusia telah kehilangan kemuliaan Allah". Kehilangan kemuliaan Allah ini mengacu pada kehilangan hubungan yang sempurna dengan Allah, hal ini disebabkan karena dosa. Akibat dosa pertama, secara rohani, mereka kehilangan hubungan yang baik dengan Allah (Kej 3:8, 10, 22-24,), warisan mereka dari Allah berkaitan dengan kehidupan kekal, dan kehidupan biasa mereka menjauh dari Allah, (Yes. 59:2), semua ini karena telah kehilangan kemuliaan Allah. Kedua, sebagai manusia rasional, kehidupan manusia jauh dari kebenaran (Kej. 3:8–10), juga diperbudak oleh dosa, sehingga manusia terikat oleh dosa dan tidak mudah untuk bebas dari dosa, sehingga, menurut Kejadian 3:7-10 memunculkan perasaan bersalah, tidak nyaman yang menyebabkan keputusasaan dan minder yang berakibat pada sakit mental dan jiwa. Ketiga, sebagai konstruksi sosial, rusaknya hubungan yang baik (Kej. 3:12-14; 4:1-8).⁷

Terdapat dua kata yang digunakan di seluruh Perjanjian Baru, yaitu, πίστις atau *pistis* dan kata kerja serumpun πιστεύειν atau *pisteuein* dan kata ini tidak memiliki konotasi yang persis sama. Arti yang berbeda dari πίστις atau *pistis*, pertama; dalam bahasa Yunani klasik, kata πίστις atau *pistis* memiliki dua arti yaitu pertama, menunjukkan iman berdasarkan keyakinan tentang kepercayaan pada seseorang dan kesaksiannya, yang dengan demikian dibedakan dari pengetahuan yang bertumpu pada penyelidikan pribadi dan keyakinan yang mendasari keyakinan tersebut. Ini lebih dari sekadar keyakinan intelektual bahwa seseorang dapat diandalkan; itu menandakan hubungan pribadi dengan objek kepercayaan, keluar dari diri sendiri. Kedua, pengertian πίστις atau *pistis* dalam Septuaginta adalah "keyakinan" atau "kepercayaan".

Yohanes berbicara tentang iman sekitar seratus kali, Yohanes menggunakan istilah “iman” hanya satu kali, dan sembilan puluh sembilan kali dia menggunakan kata kerja “percaya”. Yohanes menekankan dan menegaskan bahasa Kristus adalah *Logos* atau alasan Allah yang merupakan kebenaran itu sendiri.⁸ Kebenaran Allah dapat diterima bagi orang berdosa melalui iman kepada kematian dan kebangkitan Yesus sebagai dasar pembetulan.⁹ Kristus telah membayar hukuman atas dosa dan menghapus segala kesalahan atas dosa kita. Selain itu, bersekutu dengan Allah juga disebut beriman. Di dalam iman terdapat unsur Roh Kudus dan ketaatan. Hasil dari iman ialah dibenarkan Allah dan diselamatkan. Mengandalkan dan mempercayai Allah merupakan iman, menyerahkan hidup sepenuhnya dan bergantung kepada kehendak Allah. Pengetahuan dan iman merupakan sebuah harapan bagi umat percaya. Pengetahuan akan kebenaran dan iman kepada Yesus Kristus. Manusia dibenarkan karena iman kepada Yesus Kristus. Dia telah mati, dikuburkan dan bangkit pada hari ketiga. Oleh Dia manusia dibenarkan. Paulus mengatakan bahwa perbuatan dan tindakan Yesus yang berkata, “Imanmu telah menyelamatkan engkau”. Iman itulah yang menjadi pembetulan bagi setiap orang berdosa. Kebenaran tersebut tidak didasarkan pada hukum Taurat, tetapi didasarkan pada iman. Marlon Butar Butar mengatakan bahwa yang dibenarkan akan dimuliakan dan memperoleh hidup kekal di dalam Yesus.¹⁰

⁷ Soleman Kawangmani dan Irawan Budi Lukmono, “Efektivitas Pembelajaran Agama Kristen Melalui Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Kristen Tentang Gambar Diri,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 2, no. 1 (2020): 5.

⁸ Carl F. H. Henry, *Wycliffe Dictionary of Christian Ethics* (Michigan United States: Hendrickson Publishers Inc, 2000), 109.

⁹ Warseto Freddy Sihombing and Marlinawati Situmorang, “Studi Analisis-Teologis Pembetulan Oleh Iman Dalam Surat Roma,” *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 103–19.

¹⁰ Marlon Butarbutar, *Teologi Paulus* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 23.

Pada dasarnya semua orang yang jatuh ke dalam dosa telah kehilangan kemuliaan Allah, di dalam dirinya akan mendapatkan penghukuman dan kematian kekal. Orang yang beriman kepada Yesus Kristus mendapatkan penebusan; Allah menunjukkan kasih-Nya bagi orang berdosa dengan menetapkan pembenaran mereka melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib. Orang berdosa disadarkan akan pembenaran mereka oleh kasih karunia melalui kepercayaan kepada Kristus.¹¹ Pembenaran, yang berasal dari Allah dan kasih karunia-Nya, didasarkan pada Kristus dan karyanya di salib, dan bermakna bahwa iman yang terpisah dari perbuatan adalah inti dari Injil dan menjadi ciri khas kekristenan. Tidak ada sistem, ideologi, atau agama lain yang menawarkan pengampunan gratis dan kehidupan baru bagi mereka yang tidak melakukan apa pun untuk pantas menerimanya, karena mereka lebih layak menerima hukuman. Sebaliknya, semua sistem lain mengajarkan konsep penyelamatan diri melalui perbuatan baik agama, kebenaran, atau filantropi. Namun, inti kekristenan bukanlah sekadar agama; itu adalah Injil, berita baik bahwa kasih karunia Allah telah menenangkan kemurkaan-Nya, bahwa Anak Allah telah mati untuk kesalahan kita dan menggantikan hukuman kita, bahwa Allah memiliki belas kasihan bagi yang tidak pantas, dan bahwa kita tidak perlu melakukan apa pun atau berkontribusi apa pun. Fungsi tunggal iman adalah menerima anugerah yang ditawarkan oleh kasih karunia.¹²

Manusia yang telah dibenarkan oleh iman, tetap harus dapat menerapkan dan melakukan perbuatan baik dan benar sebagai cermin dari anugerah yang telah diterima secara cuma-cuma. Kesetiaan adalah ciri dari orang yang berjalan dengan iman, orang yang beriman ditandai dengan kesetiaan, ketaatan serta pengabdian kepada Allah. Orang percaya harus hidup dengan komitmen penuh dan kesetiaan kepada Yesus Kristus; menjalani kehidupan dengan setia dan taat kepada Allah. Karena pada dasarnya semua orang yang jatuh kedalam dosa serta kehilangan kemuliaan Allah didalam dirinya akan mendapatkan penghukuman dan kematian kekal.¹³

Sekarang orang percaya menggunakan pengetahuan yang diberikan kepadanya oleh Kristus daripada pengetahuannya sendiri, dia dapat memiliki hubungan dengan Tuhan. Seorang mukmin menjadi ahli waris, keempat. Sesuai dengan pengharapan kita, Paulus menyatakan dalam Titus 3:7, "supaya kita, sebagai orang-orang yang telah dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup yang kekal. Kelima, ada konsekuensi langsung dalam kehidupan nyata. Keberadaan yang baik dihasilkan oleh pembenaran. Menurut catatan Alkitab tentang situasi kita saat ini, kita penuh dengan buah kebenaran yang dibuat oleh Yesus Kristus untuk kemuliaan dan pujian bagi Allah..¹⁴ Tujuan dari pembenaran tersebut dapat dilihat dalam Yohanes 15:16, Titus 2:13-14 dan Matius 5:16 yaitu manusia yang dibenarkan diutus untuk menghasilkan buah dalam kehidupan dan bersinar terang bagi orang lain, sehingga keberadaannya menjadikan orang lain memuliakan Allah.

Tinjauan Dogmatis

Ajaran pembenaran oleh iman berhubungan dengan pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang individu supaya diselamatkan. Pertanyaan ini masih terus diperdebatkan di sepanjang sejarah gereja, bahkan mengalami kekacauan. Kekacauan ini terjadi karena selama Abad Pertengahan, gereja telah melupakan warisan pengajaran yang Alkitabiah sejak zaman para rasul dan bapa gereja mula-mula. Sebagai gantinya, gereja mengeluarkan berbagai ajaran, aturan dan pandangan yang tidak lagi bersumber pada Alkitab seperti aneka sakramen, absolutisme kepausan, doa arwah, api penyucian jiwa

¹¹ Wandu Daniel Pajan, "Dibenarkan Oleh Iman Menurut Perspektif Teologi Paulus" (2022), 8-9.

¹² John R. W. Stoot, *The Message of Romans - God Good News for the World* (United States of America, 1994), 118.

¹³ Luis Berkhof, *Systematic Theology* (United States of America, 1991), 495.

¹⁴ Hendry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2023), 424-426.

(purgatori) dan sebagainya.¹⁵ Ajaran pembenaran tampaknya telah menjadi topik perdebatan yang disukai di antara teolog-teolog periode Abad Pertengahan dengan hasil bahwa sejumlah pendapat yang tidak proporsional atas persoalan itu.

Pembenaran merupakan suatu unsur pokok dari jaringan pengertian soteriologi yaitu untuk menjelaskan pengalaman Kristen akan pendamaian melalui Kristus. Kata Inggris *Justification* berarti suatu usaha untuk menunjukkan ide Perjanjian Lama yang kompleks tentang menjadi benar di hadapan Allah.¹⁶ Sangatlah membantu untuk mengartikan kata pembenaran jika ditempatkan dalam suatu hubungan yang benar dengan Allah. Jantung program Reformasi Luther adalah pertanyaan tentang bagaimana orang-orang berdosa dibenarkan.

Luther mempunyai pemahaman serta keyakinan bahwa manusia diselamatkan hanya karena iman. Perbuatan baik manusia tidak akan menyelamatkan manusia. Keyakinan Luther, bahwa manusia tidak mungkin diselamatkan karena perbuatan, itu bermula dari pengalamannya ketika berjuang keras untuk berbuat baik sesuai kemampuannya, namun gagal dan didukung oleh penelitian yang ia lakukan terhadap tulisan-tulisan Agustinus. Selain itu, Luther juga mempelajari surat-surat Paulus (khususnya surat Paulus kepada jemaat di Roma, yaitu dalam Rm 1:16-17) dan ia mempunyai penafsiran tersendiri mengenai keadilan Allah. Dari situ Luther semakin yakin bahwa manusia diselamatkan hanya karena Anugerah Allah dan bukan karena kebaikan manusia. Dasar inilah yang menjadi titik tolak ia mengadakan penyerangan terhadap teologi abad pertengahan. Luther menentang ajaran Gereja Roma Katolik yang menekankan pentingnya perbuatan dengan mematuhi setiap hukum, baik itu.¹⁷ Iman adalah kata yang sangat lazim dalam keagamaan dan dalam konteks akademis karena iman memiliki arti yang mendalam berkaitan dengan kualitas kehidupan secara rohani yang taat, setia, mau melayani, bahkan dalam tindakan-tindakan sebagai orang yang beriman harus menyerupai karakter Kristus.¹⁸ Jadi iman ialah bahasa keyakinan kepada objek yang diimani sehingga menimbulkan tindakan sebagai faktor penentu akan iman tersebut.

Tinjauan Gereja Lokal

Dalam konfesi GBKP, yang juga dijelaskan di dalam saluran Youtube resmi Moderamen GBKP, keselamatan manusia merupakan anugerah Allah yang hanya diperoleh melalui iman. Keselamatan itu harus direspon dengan iman (*sola fide*) yang aktif. Iman tersebut tidak pasif, melainkan harus nyata melalui perbuatan (kasih), sebagaimana tertulis dalam Surat Yakobus 2. Tujuan Perbuatan baik itu sendiri bukanlah syarat untuk mengejar keselamatan, melainkan wujud nyata atau ciri dari seseorang yang sudah diselamatkan. Kasih kepada sesama dan dunia adalah cerminan dari hidup yang telah ditebus.¹⁹

Relevansi bagi Jemaat GBKP Sukatendel

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat terlihat bahwa pembenaran hanya oleh iman dan atas dasar inisiatif serta kasih karunia Allah kepada manusia. Namun, pembenaran oleh iman tidak berhenti sebatas pengakuan di mulut saja, akan tetapi iman itu bersifat aktif dalam setiap tindakan kehidupan manusia. Jemaat GBKP Sukatendel harus memahami bahwa pembenaran hanya oleh iman saja (*sola fide*) dan tidak ada pengaruh dari perbuatan baik manusia, akan tetapi jemaat pembenaran tersebut berbuah dalam tindakan iman umat.

¹⁵ Alister. E. Mc.Grath, *Sejarah Pemikiran Reformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 115-117.

¹⁶ Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis 2: Keselamatan* (Yogyakarta: Kanisius, 2014).

¹⁷ Jan Sihar Aritonang, *Garis Besar Sejarah Reformasi* (Bandung, Jurnal Info Media, 2007), 19.

¹⁸ Stenly R. Paparang, *Iman, Makna, dan Inspirasi Hidup Kristen* (Jakarta: DELIMA, 2014), 1.

¹⁹ Moderamen GBKP, *Buku Saku: Pokok-pokok Pengakuan Iman GBKP (Konfesi)* (Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2015), 64

Tidak ada satupun perbuatan yang dapat dilakukan oleh manusia untuk membenarkan diri di hadapan Allah, karena setiap manusia telah hidup di dalam dosa dan tidak dapat melakukan yang benar. Dalam hal ini, maka oleh kasih karunia Allah manusia dibenarkan oleh iman, sehingga manusia dapat merespon membenaran tersebut dalam tindakan yang berkenan di hadapan Allah. Pembenaran hanya oleh iman saja, dan perbuatan baik adalah wujud serta respon manusia dalam iman yang hidup. Sehingga pembenaran oleh iman berakar, berbuah dan bertumbuh dalam hidup, dan manusia hidup di dalam kehendak Allah. Karena pada intinya oleh karena anugerahNya yang diterima melalui iman, sehingga hidup manusia bekerja dan hidup menurut kehendak dan demi kemuliaan-Nya.

KESIMPULAN

Melalui penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembenaran manusia tidak dapat dilakukan oleh manusia melalui perbuatan baik, tetapi pembenaran Allah hanya oleh iman saja dapat diterima manusia. Semua manusia berdosa dan bersalah di hadapan Allah, sehingga atas anugerah Allah maka manusia dibenarkan melalui iman. Akan tetapi buah dari pembenaran oleh iman tersebut direspon dalam wujud iman yang aktif, yaitu perbuatan yang berkenan di hadapan Allah. Perbuatan baik merupakan respon dan bentuk iman yang aktif, iman yang hidup karena pembenaran menunjukkan bahwa manusia menjadi benar di hadapan Allah, sehingga buahnya ialah hidup benar dalam dunia yang diciptakan Allah sesuai dengan kehendak dan kasih karunia-Nya.

Saran

Melalui tulisan ini, saran penulis adalah:

1. Sinode GBKP: Meningkatkan pembinaan pelayan, sehingga jemaat dapat memahami pokok dari iman Kristen, karena hal tersebut berdampak pada pemahaman jemaat yang tidak sesuai dengan konfesi GBKP.
2. Sekolah Tinggi Teologi: Membangun pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat dalam hal pengembangan dan pembinaan iman, terkhusus mengenai anugerah, keselamatan dan perbuatan baik yang sering sekali disalahpahami oleh jemaat awam.
3. Peneliti selanjutnya : Melakukan penelitian untuk melihat keterkaitan antara iman yang aktif dan iman yang pasif, sehingga tulisan ini menjadi berkembang lebih luas dan membawa pemahaman yang kompleks dalam kehidupan jemaat maupun sekolah tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- “<https://kbbi.web.id/pembenaran>,” n.d.
- Abineno, Jl. Ch. Tafsiran Alkitab Surat Efesus. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Aritonang, Jan Sihar. Garis Besar Sejarah Reformasi. Bandung, Jurnal Info Media, 2007.
- Berkhof, Luis. Systematic Theology. United States of America, 1991.
- Bungan, Finsen Deviston. “Konsep Pembenaran Menurut Roma 5:1-11 Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini,” BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1, no. 2 (2020).
- Butarbutar, Marlon. Teologi Paulus. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Dister, Nico Syukur. Teologi Sistematika 2: Keselamatan. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Erickson, Millard J. Teologi Kristen. Malang: Gandum Mas, 2018.
- GBKP, Moderamen. Buku Saku (Konfesi). Kabanjahe: Moderamen GBKP, 2015.
- Hadiwijono, Harun. Iman Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Handayani, Dessy. “Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan,” EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 1, no. 2 (2018): 92.
- Henry, Carl F. H. Wycliffe Dictionary of Christian Ethics. Michigan United States: Hendricson Publishers Inc, 2000.
- Hulu, Elisua. “Kematian Yesus Kristus Bagi Pengampunan”. Jurnal Missio Cristo 2, no. 1 (2022).
- Kawangmani, Soleman., dan Irawan Budi Lukmono. “Efektivitas Pembelajaran Agama Kristen Melalui Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi Terhadap Pemahaman

- Mahasiswa Kristen Tentang Gambar Diri". *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 2, no. 1 (2020).
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru II*. Bandung: Yayasan KH, 1999.
- Marbun, Pardomuan. "Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian". *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020).
- Martin, F. Davidson Ralph P. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982.
- McGrath, Alister. E. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Nainggolan, Alon Mandimpu. *Memahami Kepastian Keselamatan Dari Masa Ke Masa: Sebuah Kajian Historis Dan Teologis*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Pajan, Wandi Daniel. "Dibenarkan Oleh Iman Menurut Perspektif Teologi Paulus" (2022).
- Paparang, Stenly R. *Iman, Makna, dan Inspirasi Hidup Kristen*. Jakarta: DELIMA, 2014.
- Paranni, Jefri., dkk. "Pembenaran Oleh Iman dalam Perspektif Paulus dan Implementasinya Terhadap Iman Gereja Masa Kini". *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 3 (September 2023): 241-252.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 2*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Sihombing, Eddy Rundjan Renti. "Kajian Tentang Rasa Khawatir Pada Kehidupan 'Orang Percaya' Dalam Perspektif Alkitab". *Jurnal The way* 5, no. 1 (2019).
- Sihombing, Warseto Freddy., and Marlinawati Situmorang. "Studi Analisis-Teologis Pembeneran Oleh Iman Dalam Surat Roma". *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021).
- Sinuraya, Samuel Julianta. "Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:14-26". *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, no. 2 (2020).
- Stoot, John R. W. *The Message of Romans - God Good News for the World*. United States of America, 1994.
- Suanglangi, Hermanto. "Iman Kristen Dan Akal Budi," *Jurnal Jaffray* (2005).
- Sumber: EWTN Global Catholic Television Network <https://share.google/UkphQk28ZeN4crzBP>.
- Sumber: www.churchofjesuschrist.org <https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/new-testament-seminary-teacher-manual/introduction-to-the-acts-of-the-apostles/lesson-92-acts-15?lang=ind>.
- Thiessen, Hendry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2023.
- Todd, James H. *Kristologi*. Malang: Gandum Mas, 2003.